



## PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI UMKM CAZZEN GITAR DI NGROMBO KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH

Ari Susanti\*<sup>1</sup>, Era Trianita Saputra<sup>2</sup>, Dewi Ika Octavia<sup>3</sup>, Zahra Mala Ainurroat<sup>4</sup>,

Septia Putri Utami<sup>5</sup>, Danang Dwi Saputro<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

\*e-mail: santisties@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pencatatan transaksi dilakukan mulai dari pendapatan, pengeluaran, dan modal usaha. Niatnya secara rutin dilakukan namun berhenti di beberapa periode pencatatan. Pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan melakukan perencanaan bisnisnya karena tidak memiliki pencatatan keuangan yang menjadi acuan dalam menjalankan usaha. Pembukuan bukan hanya melakukan pencatatan angka atau transaksi keuangan, namun upaya sebagai alat analisis dalam kondisi keuangan UMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan wawancara untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi, tahap pelaksanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah dilakukan pendampingan, dengan melakukan wawancara transaksi yang dilakukan dan tahap Monitoring dan Evaluasi Pendampingan yang dilakukan selama 2 (dua) bulan dilakukan evaluasi dengan cara memonitoring secara berkala yang telah dilakukan pencatatan pada pembukuan milik UMKM Cazzen. Hasil pengabdian adalah pemilik UMKM melakukan penerapan Pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya. Untuk konsentrasi pencatatan keuangan, Bapak Abdullah selaku pemilik akan berbagi pengetahuan kepada istrinya agar nanti bisa membantu dalam hal pencatatan keuangan hingga menjadi pembukuan yang rapi dan mengetahui keuntungan, kerugian dan biaya operasional yang digunakan. Selanjutnya tim pengabdian akan direkomendasi untuk melakukan kegiatan pengabdian ini di Desa Ngrombo yang memerlukan pencatatan keuangan sehingga menghasilkan pembukuan yang baik.

**Kata kunci:** Pembukuan, keuangan, UMKM Gitar

### ABSTRACT

Recording transaction activities are carried out starting from income, expenses, and business capital. The intention is to do it routinely but stop at several recording periods. Business owners still have difficulty in evaluating and planning their business because they do not have financial records as a reference in running a business. Bookkeeping is not only recording numbers or financial transactions, but an effort as an analysis tool in the financial condition of MSMEs. The method used in this community service activity is the preparation stage is carried out by conducting interviews to identify the problems faced, the implementation stage carried out at this stage is mentoring, by conducting interviews of transactions carried out and the Monitoring and Evaluation stage of Mentoring carried out for 2 (two) months is evaluated by periodically monitoring what has been recorded in the bookkeeping owned by MSME Cazzen. The result of the community service is that MSME owners implement simple bookkeeping in running their businesses. For the concentration of financial recording, Mr. Abdullah as the owner will share knowledge with his wife so that later she can help in terms of financial recording to become neat bookkeeping and know the profits, losses and operational costs used. Furthermore, the service team will be recommended to carry out this service activity in Ngrombo Village which requires financial records to produce good bookkeeping.

**Keywords:** Bookkeeping, finance, UMKM Guitar

## 1. PENDAHULUAN

Peranan penting dalam perekonomian salah satunya dengan adanya UMKM, alasannya adalah UMKM mampu menyerap tenaga kerja serta mampu memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah. Berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM adalah adanya kesulitan pemasaran, penggunaan teknologi dan minim inovasi serta keterbatasan dalam penyusunan pembukuan sederhana. Berbagai upaya dilakukan dalam memberikan pelatihan

kepada UMKM agar bisa memberikan kontribusi untuk penyusunan pembukuan antara pemasukan serta pengeluaran. Sehingga mempermudah proses pencatatan arus kas dan dapat membaca kinerja keuangan yang diperoleh. (Chairia et al., 2021).

Menurut kegiatan pengabdian yang dilakukan (Lubis et al., 2022) bahwa sistem pelaporan keuangan yang dilakukan dengan sistematis akan memperoleh keunggulan yaitu mampu menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan diwaktu tertentu sehingga informasi yang diperoleh berkaitan dengan keuangan disajikan dalam hasil operasional satu periode akuntansi.

Tim Pengabdian dari STIE Surakarta melakukan kegiatan di UMKM Gitar di Desa Ngrombo. UMKM Gitar yang berkembang di Desa Ngrombo Kecamatan Baki dikelola dengan baik oleh Paguyuban Gitar. UMKM yang menghasilkan gitar dimulai sejak Tahun 1960-an hingga saat ini masih berkembang dengan pesat. Keahlian, kemampuan serta ketrampilan penduduk yang ada di Daerah Baki berawal dari kisah “Mbah Arjo Parno”. Beliau merupakan warga asli Desa Ngrombo yang berkenalan dengan pengusaha asal Kota Solo. Disitulah Mbah Arjo Parno belajar bagaimana cara memproduksi gitar dari memilih bahan baku yang bagus, bagaimana membuat kerangka sampai dengan *finishing*. Sehingga Mbah Arjo Parno setelah bekerja juga memproduksi di rumah setelah pekerjaan membuat Gitar untuk Juragannya selesai. Warga Masyarakat sekitar penasaran dengan kegiatan Mbah Arho Parno sehingga banyak Masyarakat yang datang ke rumah untuk melihat dan belajar bagaimana cara membuat Gitar.

Berawal dari itu maka ada yang memulai untuk melakukan pembuatan body gitar di rumahnya sebagai awal mula usaha UMKM Gitar itu dimulai. Seiring perkembangan tersebut maka mulai tahun 1970an, Masyarakat mulai mengembangkan usahanya dan memberanikan untuk memulai usaha yaitu membuka usaha body gitar. Awal perkembangan dimulai pada Tahun 1970an memproduksi Gitar politur, yang kemudian di awal 1980an Masyarakat mulai berkembang dan beralih untuk memproduksi gitar kenis milamin. Perkembangan dan prospek usaha gitar yang dikembangkan oleh beberapa pengrajin membuat anak-anak muda mulai mengikuti dalam memproduksi Gitar tersebut. Sehingga penambahan usaha yang ada di Desa Ngrombo semakin meningkat.

Perkembangan di Desa Ngrombo saat ini cukup pesat, karena beberapa pengrajin telah mampu memproduksi jenis-jenis gitar seperti gitar elektrik dan gitar akustik dengan kemampuan menghasilkan per hari kurang lebih 400 pcs per hari. Pemasaran yang dilakukan sudah mencapai dalam dan luar negeri. Pemasaran yang dilakukan juga sudah mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial.

Salah Satu UMKM Gitar yang ada di Desa Ngrombo Kecamatan Baki adalah UMKM Cazen yang dimiliki oleh Bapak Abdullah. Usaha yang dijalankan oleh Bapak Abdullah ini bermula dari usaha yang dirintis Ayahnya sejak Tahun 1979. Permulaan usaha yang dilakukan adalah fokus pada memproduksi saja. Perkembangan UMKM ini sangat pesat dan memiliki banyak reseller. Bapak Abdullah menyampaikan bahwa mengikuti jejak ayah dengan brand yang berbeda yaitu *Brand Cazen* sehingga pada Tahun 2010 dengan niat membangun produk yang berkualitas dan membuat brand lokal agar terkenal di masyarakat. Produk Gitar UMKM Cazen terdapat pada Gambar 1. Salah satu produk dari UMKM Cazen.

Kendala yang dihadapi saat menjalankan usaha adalah pada masa pandemi yang mengakibatkan omsetnya turun menjadi 70 persen. Namun tidak berhenti disitu, setelah pandemi Bapak Abdullah mulai tetap mempertahankan keunggulannya yaitu kenyamanan yang digunakan oleh pemula sampai dengan mahir, keunikan lain yang dimiliki adalah memiliki salah satu produk bahwa gitarnya lengkap dengan lampu yang menyala pada saat dimainkan.



**Gambar 1.** Produk Gitar UMKM Cazzen

Pengabdian yang dilakukan di UMKM Cazzen milik Bapak Abdullah ini berawal dari tim pengabdian melakukan komunikasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari UMKM Cazzen untuk keberlangsungan usaha. Ada beberapa hal yang disampaikan diantaranya salah satunya adalah permasalahan pembukuan yang masih manual dalam melakukan pencatatan transaksi. Padahal Bapak Abdullah menyadari untuk keberlangsungan usahanya tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang baik dan tertib. Namun sejalanannya waktu, walaupun pada usahanya sudah berusaha untuk membangun brand yang baik, menjaga kualitas namun masih terkendala pada pembukuan. Keberhasilan pelaku usaha tidak terlepas dari pembukuan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha.

Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2020) pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM masih terkendala pada literasi keuangan yang minim dalam pencatatan. Sehingga minimnya literasi keuangan membuat permasalahan dan ada kemungkinan risiko kebangkrutan. Sehingga perlu dilakukan teritib administrasi yaitu pembukuan. Transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan dalam system pencatatan pada suatu Perusahaan disebut pembukuan (*bookkeeping*). Hal ini tidak hanya berlaku pada perusahaan namun juga di UMKM. Aktivitas dalam setiap transaksi keuangan dalam UMKM Cazzen yang dilakukan Pak Abdullah pernah dicatat secara manual, namun terkadang tidak sempat menulis.

Kegiatan pencatatan transaksi dilakukan mulai dari pendapatan, pengeluaran, dan modal usaha. Niatnya secara rutin dilakukan namun berhenti di beberapa periode pencatatan. Pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan melakukan perencanaan bisnisnya karena tidak memiliki pencatatan keuangan yang menjadi acuan dalam menjalankan usaha. Pembukuan bukan hanya melakukan pencatatan angka atau transaksi keuangan, namun upaya sebagai alat analisis dalam kondisi keuangan UMKM. Pembukuan yang baik juga mampu menjadikan kebiasaan dalam melakukan pencatatan pendapatan, pengeluaran serta pendapatan yang diperoleh. Menurut (Sembiring, Y., & Elisabeth, 2018) kesadaran akan pentingnya pembukuan dalam mengelola UMKM masih sangat minim, transaksi yang dilakukan sedikitpun harus dilakukan pencatatan dan memiliki bukti. Banyaknya UMKM yang minim melakukan pembukuan maka peran pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sangat penting dalam memberikan pelatihan serta pemahaman untuk mencatat dan melaporkan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan oleh pemilik UMKM Cazzen maka tim pengabdian STIE Surakarta, melakukan beberapa penawaran untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat pembukuan. Pembukuan yang akan dilakukan adalah dari manual sampai dengan melakukan input data transaksi menggunakan system spreadsheet dengan menggunakan laptop. Tujuan dan pencapaian dari kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Cazzen melakukan pencatatan transaksi dari hal-hal yang kecil, sehingga setiap transaksi dilakukan pencatatan dalam bentuk softfile spreadsheet yang diberikan oleh

Tim Pengabdian. Selanjutnya dilakukan pencatatan secara konsisten agar mengetahui pendapatan, pengeluaran yang dilakukan. Diharapkan UMKM Cazzen mampu menerapkan dan menjadi contoh bagi UMKM gitar yang ada di Desa Ngrombo Kecamatan Baki.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di UMKM Cazzen Gitar yang beralamat di Bregan Rt04/03, Dusun I, Ngrombo, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57556. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan selama 2 (dua) bulan dan ada keterlibatan mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tercantum pada Gambar 2 dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemilik dan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi, rencana tahap pelaksanaan, penawaran metode pelaksanaan dengan pendampingan, melakukan alternatif solusi dari pemecahan permasalahan.



**Gambar 2.** Tahap Persiapan (identifikasi permasalahan)

### b. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan

Pelaksanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah dilakukan pendampingan, dengan melakukan wawancara transaksi yang dilakukan, mempelajari transaksi yang dilakukan pencatatan manual, kemudian memberikan contoh akun-akun transaksi yang diinput dalam *spreadsheet*. Menurut (Shinta & Sri Utami, 2023) tahap pelaksanaan dilakukan untuk memberikan edukasi materi tentang pembukuan serta laporan keuangan yang sederhana berbasis Microsoft excel. Selain pelaksanaan memberikan materi dibuka kesempatan untuk sesi tanya jawab sehingga pelaku usaha dapat menyampaikan apa kendala dan bisa berdiskusi secara langsung

### c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan yang dilakukan selama 2 (dua) bulan dilakukan evaluasi dengan cara memonitoring secara berkala yang telah dilakukan pencatatan pada pembukuan milik UMKM Cazzen. Tim Pengabdian STIE Surakarta berkunjung secara berkala dengan melibatkan para mahasiswa sampai dengan transaksi pencatatan dilakukan dengan benar dan sesuai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian STIE Surakarta terdiri dari Dosen dan Mahasiswa dari Himpunan Penerima Beasiswa STIE Surakarta. Sistem pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan di UMKM Cazzen, tujuannya adalah melakukan pencatatan transaksi



keuangan yang dilakukan selama satu bulan. Tim pendampingan melakukan pemetaan transaksi baik pemasukan, pengeluaran serta hasil penjualan gitar. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga melakukan dan mempelajari pencatatan yang dilakukan oleh Bapak Abdullah secara manual kemudian memberikan contoh menginputan data di Laptop dengan format yang telah dibuat. Pembukuan yang diterapkan pada UMKM ini bertujuan untuk melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan UMKM serta mengetahui untung dan rugi serta mengontrol adanya biaya operasional dalam UMKM.

### 1. Tahap Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh Tim pada Gamabr 2 dimulai dari tahap:

- a. Pemaparan materi tentang komponen yang ada pada pembukuan dan hal-hal yang perlu dilakukan. Adapun tahap pembukuan yang dilakukan adalah:
  - 1) Melakukan pencatatan: cara yang dilakukan adalah membuat serta mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang telah dilakukan, melakukan pencatatan serta melakukan penggolongan bukti transaksi ke dalam jurnal
  - 2) Pengikhtisaran yaitu menjelaskan cara membuat neraca saldo dari akun buku besar, neraca lajur serta jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Ini kami lakukan secara sederhana dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh pemilik UMKM.
  - 3) Penyusunan laporan keuangan: hal ini dilakukan hanya dengan memberikan Gambaran tentang bagaimana membuat laporan keuangan yang sangat sederhana.
- b. Pemaparan materi selanjutnya adalah penjelasan tentang pembukuan dalam keuangan UMKM terdiri dari Buku kas, persediaan barang, pembelian barang, penjualan, buku biaya, buku piutang dan buku utang. Rangkaian pembukuan itu, dari tim pengabdian menyiapkan *spreadsheet* secara *softfile* tidak menggunakan *hardfile*.
- c. Praktik melakukan input transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa dan Bapak Abdullah melakukan praktik langsung menginputan dan tanya jawab.



**Gambar 3.** Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan gambar 3. Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pemilik UMKM mampu memahami cara input transaksi yang dilakukan. Hal ini seperti yang dilakukan pada oleh kegiatan pengabdian (Gonzaga, 2024) bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat penting dilakukan karena pentingnya pencatatatn keuangan yang sistematis mampu

membantu dalam pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Upaya dilakukan pendampingan adalah untuk memperkuat pondasi keuangan UMKM sehingga memiliki usaha yang berkelanjutan.

## 2. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara berkala, Tim pengabdian melakukan kunjungan sesuai kesepakatan jadwal yang ditentukan. Monitoring ini dilakukan dengan tujuan untuk berdiskusi apakah pemilik UMKM juga sudah melakukan input transaksi yang dilakukan. Setelah tim melakukan monitoring dan evaluasi, Pak Abdullah mulai menerapkan pencatatan transaksi ke dalam format pembukuan yang diberikan. Berikut adalah hasil pembukuan sebelum dan sesudah pengabdian dilakukan.

### a. Tahap Monitoring

Pembukuan yang telah dilakukan sebelumnya dengan manual namun tidak berkelanjutan tercantum pada Gambar 4. Pencatatan Transaksi secara manual.

The image shows a handwritten ledger with multiple columns. The columns include: 'Tgl', 'Keterangan', 'Jumlah', 'Satuan', 'Harga', 'Total', 'Debit', 'Kredit', and 'Saldo'. The entries are handwritten in black ink on a white background. The data is organized in a tabular format, similar to a spreadsheet, with rows for each transaction. The handwriting is somewhat cursive and dense.

Gambar 4. Pencatatan Transaksi yang dilakukan Manual

Tim Pengabdian dari STIE Surakarta memberikan format pada Gambar 4. Pencatatan transaksi yang dilakukan melalui *spreadsheet*, hal ini sudah diterapkan di UMKM Cazen Gitar dan menghasilkan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Harga			Debit	Kredit	Saldo
			Satuan	Harga Pcs	Total			
Saldo Awal								Rp15.000.000,00
02/09/2024	Pembelian Sayur Kosong	36	pcs	Rp62.000,00	Rp2.232.000,00		Rp2.232.000,00	Rp12.768.000,00
03/09/2024	Pembelian Dryer	3	Lusin	Rp140.000,00	Rp420.000,00		Rp420.000,00	Rp12.348.000,00
04/09/2024	Pembelian snar	3	Lusin	Rp20.000,00	Rp60.000,00		Rp60.000,00	Rp12.288.000,00
05/09/2024	Pembelian Kardus Komplit	3	Lusin	Rp76.000,00	Rp228.000,00		Rp228.000,00	Rp12.060.000,00
06/09/2024	Pembelian Bol	1	Pack	Rp18.000,00	Rp18.000,00		Rp18.000,00	Rp12.042.000,00
07/09/2024	Pembelian Skrup	1	Pack	Rp5.000,00	Rp5.000,00		Rp5.000,00	Rp12.037.000,00
08/09/2024	Pembelian Merk	1	Pack	Rp6.000,00	Rp6.000,00		Rp6.000,00	Rp12.031.000,00
09/09/2024	Penjualan Customer PMB Padang	36	Pcs	Rp100.000,00	Rp3.600.000,00	Rp3.600.000,00		Rp15.631.000,00
10/09/2024	gaji karyawan	2	orang	Rp180.000,00	Rp360.000,00		Rp360.000,00	Rp15.271.000,00
11/09/2024	sayur kosong	12	pcs	Rp62.000,00	Rp744.000,00		Rp744.000,00	Rp14.527.000,00
12/09/2024	dreyer	1	lusin	Rp140.000,00	Rp140.000,00		Rp140.000,00	Rp14.387.000,00
13/09/2024	senar	1	lusin	Rp20.000,00	Rp20.000,00		Rp20.000,00	Rp14.367.000,00
14/09/2024	penjualan cust deny karawang	12	pcs	Rp105.000,00	Rp1.260.000,00	Rp1.260.000,00		Rp15.627.000,00

Gambar 5. Hasil pencatatan transaksi pembukuan

Berdasarkan gambar 5. adalah upaya tim pengabdian dari STIE Surakarta untuk memberikan contoh cara melakukan pencatatan pada pembukuan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2024) bahwa kegiatan monitoring serta evaluasi adalah cara mengukur serta mengetahui Tingkat keefektifan dari pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi sehingga mendapatkan solusi yang diharapkan.



**Gambar 6.** Penutupan dan Penyerahan Hasil Monitoring dan Evaluasi

### 3. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dari Tim pengabdian STIE Surakarta yang melibatkan dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Pemilik UMKM CAZZEN Gitar sangat terbuka dengan permasalahan yang dihadapi terutama dalam melakukan pembukuan. Selama ini tertib administrasi keuangan seperti pencatatan belum dilakukan dengan menggunakan *spreadsheet*, tetapi setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, pemilik UMKM akan melakukan penerapan Pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya. Untuk konsentrasi pencatatan keuangan, Bapak Abdullah selaku pemilik akan berbagi pengetahuan kepada istrinya agar nanti bisa membantu dalam hal pencatatan keuangan hingga menjadi pembukuan yang rapi dan mengetahui keuntungan, kerugian dan biaya operasional yang digunakan. Selanjutnya tim pengabdian akan direkomendasi untuk melakukan kegiatan pengabdian ini di Desa Ngrombo yang memerlukan pencatatan keuangan sehingga menghasilkan pembukuan yang baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIE Surakarta yang memfasilitasi kegiatan pengabdian yang bekerjasama dengan Mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Penerima Beasiswa STIE Surakarta. Terima kasih kepada Bapak Abdullah atas waktu atas dukungannya bagi kami berbagi dan saling diskusi, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan pada UMKM Cazzen Gitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Gonzaga, A., & Yogyakarta, M. (2024). *Pendampingan dan penyusunan laporan keuangan umkm pada umkm binaan gereja katolik santo aloysius gonzaga mlati yogyakarta*. 4(2), 257–263.
- Kurniawati, S. B., Widyaswati, R., Supartini, S., Abdullah, S., Maryanti, I. E., Warsina, W., Jatiyoso, K., & Pedesaan, E. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Internet Desa Di Desa Karang Sari Kabupaten*. 4(2), 275–281.
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pengabdian Deli Serdang Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru , Kecamatan Medan Maimun Pengabdian Deli Serdang Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Universitas Deli*, 1(2), 3–8.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi Penebar Media Pustaka* (Issue 1987).
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 89–1.
- Shinta, D. S. N. I., & Sri Utami, E. (2023). Perbaikan Pembukuan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga POS PAUD Kenanga Kapanewon Nanggulan. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.304>

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

